

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal syariah saat ini menunjukkan tren yang sangat positif dan dinamis seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, Kemajuan teknologi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan pasar saham syariah, terutama dalam hal kemudahan akses informasi dan transaksi investasi. Di era digital, masyarakat dapat dengan mudah melakukan aktivitas investasi melalui berbagai platform berbasis internet dan berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Namun, di balik perkembangan tersebut, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya tingkat literasi keuangan syariah, kurangnya pemahaman terhadap investasi, serta potensi risiko dalam pemanfaatan teknologi digital.¹

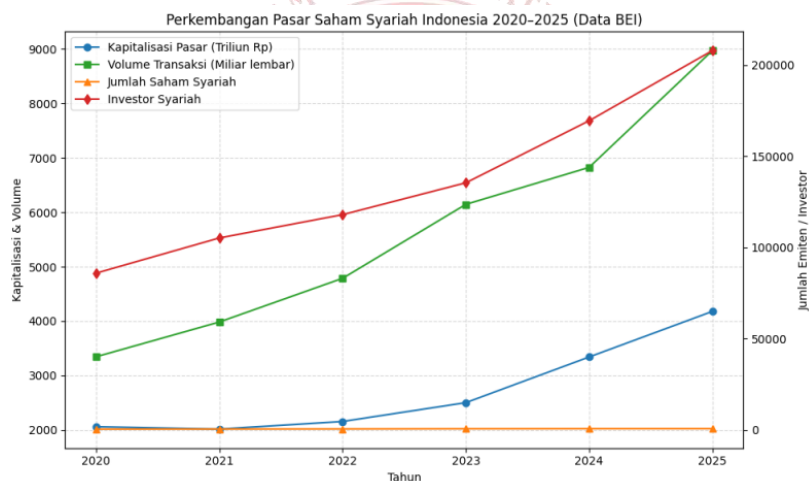
Pasar saham syariah merupakan bagian dari pasar modal yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan dinilai relatif lebih stabil dibandingkan pasar modal konvensional. Hal ini mendorong pembentukan berbagai kebijakan dan institusi pendukung untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di Indonesia. Sejak diluncurkannya indeks saham

¹ U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

syariah pada awal tahun 2000-an, perkembangan pasar saham syariah terus menunjukkan tren positif, baik dari sisi jumlah emiten yang masuk dalam daftar efek syariah maupun dari pertumbuhan investor syariah. Dalam lima tahun terakhir, perkembangan pasar saham syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan.²

Berikut grafik tren perkembangan pasar saham syariah Indonesia (2020–2025) resmi dari (BEI).

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan



Sumber : Bei, Ksei, Ojk

Jumlah saham dalam daftar efek syariah meningkat dari 436 emiten pada tahun 2020 menjadi 688 emiten pada tahun 2025. Nilai kapitalisasi tumbuh signifikan dari Rp 2.058 pada tahun 2020 menjadi Rp 4.178 pada tahun 2025, atau

² Heri Irawan, “Potensi Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam 5, no. 1 (2023): 59–70.

meningkat sekitar 125,24% dalam lima tahun. Volume perdagangan saham syariah meningkat dari 3.344.926 lembar tahun 2020 menjadi 8.971.683 lembar pada tahun 2025, dan Pertumbuhan paling mencolok terlihat pada jumlah investor syariah, yang melonjak dari sekitar 85.891 pada tahun 2020 menjadi 207.834 pada tahun 2025.³

Meskipun secara nasional menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, kondisi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan pemerataan perkembangan di tingkat daerah. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah adanya kesenjangan antara potensi besar pasar saham syariah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk investasi berbasis digital, serta belum meratanya akses teknologi di berbagai wilayah. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kondisi ideal, yaitu tingginya potensi pasar saham syariah, dengan kondisi aktual di lapangan yang menunjukkan pemanfaatan yang belum optimal.⁴

³ Bursa Efek Indonesia, *Ksei Statistik Pasar Modal Syariah Indonesia 2020–2025* (Jakarta: IDX Bursa Efek Indonesia) (2025)

⁴ Lailatul Qomariyyah, Febbi Dian Amalia Sari, and Ghifari Robby Maulana, “Efektifkah Fintech Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah?,” *JIEF Journal of Islamic Economics and Finance* 4, no. 2 (2024): 1–11.

Kondisi tersebut juga dapat diamati di Kota Bengkulu sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan pasar saham syariah. Seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, masyarakat di Kota Bengkulu memiliki peluang yang lebih besar untuk mengakses informasi dan melakukan investasi secara online. Namun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah, pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan investasi, serta tingkat literasi keuangan syariah di daerah ini masih belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan spesifik di tingkat daerah yang perlu dikaji secara lebih mendalam.⁵

Di sisi lain, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti pertumbuhan jumlah emiten, kapitalisasi pasar, dan jumlah investor. Meskipun memberikan gambaran mengenai perkembangan pasar saham syariah, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan secara komprehensif hubungan antara digitalisasi dan perkembangan pasar saham syariah, khususnya dalam konteks ekonomi digital di tingkat daerah. Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menekankan pada peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, sementara kajian mengenai tantangan dan hambatan struktural, seperti rendahnya

⁵ Sigit Pramono and Agus Fakhрина, “Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang Dan Tantangan,” *Bisnistek: Jurnal Ilmiah Bisnis Digital* 1, no. 1 (2024): 30–41.

keaktifan investor, keterbatasan inovasi produk digital syariah, serta kesenjangan literasi antara wilayah, masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis perkembangan pasar saham syariah serta mengkaji peran teknologi digital dalam mendorong pertumbuhan tersebut, khususnya di Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pasar saham syariah di era digital. Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara terintegrasi antara aspek perkembangan pasar saham syariah, peran digitalisasi, serta analisis peluang dan tantangan pada tingkat daerah, yang masih jarang dibahas secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan literatur pasar modal syariah serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan yang mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia.⁷

⁶ U Chasanah and F Zahro "Era Digitalisasi Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tarbiyah-Syariah* 29, no. 2 (2022): 177–187.

⁷ Johan Scott, "Digital Transformation In Islamic Finance : Trends , Challenges , And Opportunities," *International Journal For Science Review* 1, No. 1 (2024): 25–32.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pasar saham syariah indonesia di Kota Bengkulu?
2. Bagaimana teknologi digital berperan dalam perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu?
3. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dalam perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan pasar saham syariah indonesia di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui bagaimana peran teknologi digital dalam perkembangan pasar saham di Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dalam perkembangan pasar saham syariah di Kota Bengkulu

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi syariah dan keuangan digital, dengan tidak hanya mengamati fenomena, tetapi juga menjelaskan dinamika yang mendorong pertumbuhan pasar saham syariah. Penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menguji dan mengembangkan teori perkembangan pasar keuangan dalam konteks pasar saham syariah di era digital.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai permintaan pasar dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat dan partisipasi masyarakat dalam investasi saham syariah, yang mencakup faktor ekonomi dan faktor sosial yang didukung oleh kemudahan akses teknologi digital.⁸

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai sumber informasi dan referensi bagi investor, pelaku pasar modal, regulator, masyarakat umum, serta peneliti dalam memahami perkembangan dan potensi pasar saham syariah pada era digital. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor, dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, aman, dan sesuai dengan prinsip syariah, pemahaman mengenai kemudahan akses melalui platform digital secara real-time tanpa terbatas ruang dan waktu. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh lembaga penyelenggara pasar modal sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas, memperluas jangkauan, serta mendorong pertumbuhan investor, sehingga dapat mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di masyarakat.⁹

⁸ Sifwatir Rif'ah, "Fenomena Investasi Syariah Di Era Digital," *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics* 07, no. 5 (2024): 174–185.

⁹ Ardelia Nurul Khasanah, "Peran Digitalisasi Dalam Transaksi Platfrom Investasi Pada Pasar Modal Syariah," *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2 (2025): 124–126.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama yang ditulis oleh Aldavia Nur Aisyah & Berwin Anggara dengan judul “Perkembangan Pasar Modal Syariah di Era Digital: Peluang dan Problematika yang Dihadapi” Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang dan problematika digitalisasi pasar modal syariah, serta mencari solusi yang dapat diterapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersifat analitis. Hasil Penelitian ini adalah digitalisasi pasar modal syariah membawa perubahan signifikan dengan meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi dalam transaksi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. peluang seperti inklusi keuangan dan edukasi literasi syariah, serta problematika terkait dengan rendahnya literasi keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini ada di indikator, pendekatan penelitian, dan variabel penelitian. Persamaannya ada pada sama sama membahas perkembangan, membahas peluang dan tantangan, dan era digital.¹⁰

Penelitian kedua yang ditulis oleh Melisa Putri & Joko Setyono dengan judul “Peran Inovasi Teknologi Dalam Menjawab Tantangan Pasar Modal Syariah Di Era Digital,” Penelitian ini Penelitian ini bertujuan menganalisis peran inovasi teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi,

¹⁰ Aldavia Nur Aisyah, “Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Era Digital : Peluang Dan Problematika Dihadapi”, *Jurnal Of Islamic Studies* 6, no. 1 (2025): 11–12.

transparansi, dan inklusivitas pasar modal syariah. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam menjaga kesesuaian prinsip syariah, serta merumuskan strategi dan rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan. Studi ini juga berkontribusi pada pengembangan literatur pasar modal syariah dan teknologi keuangan digital di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah literatur akademik, regulasi dan pelaporan institusional yang relevan untuk mengkaji peran teknologi digital dalam mengatasi tantangan pemenuhan prinsip syariah di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fintech syariah, blockchain dan kecerdasan buatan berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat pengawasan kepatuhan syariah, serta mendorong inklusi dan minat masyarakat terhadap pasar modal syariah. Perbedaan penelitian terdiri dari variabel, indikator, dan objek penelitian dan persamaan penelitiannya sama menganalisis peran digitalisasi dan tantangan pasar saham syariah.¹¹

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Junaidi berjudul “Transformasi Teknologi dan Tantangan Regulatori dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran transformasi digital dalam mendukung pertumbuhan pasar modal syariah serta

¹¹ Melisa Putri & Joko Setyono, “Peran Inovasi Teknologi Dalam Menjawab Tantangan Pasar Modal Syariah Di Era Digital”, *Al-Muzdahir : Jurnal Ekonomi Syariah*, no.8 (2026): 116-132.

mengidentifikasi tantangan struktural yang dihadapi, khususnya dalam aspek regulasi, literasi keuangan, dan keamanan digital. Penelitian menggunakan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research), tinjauan literatur mengenai transformasi digital. Hasil analisis menunjukkan Industri keuangan syariah, khususnya pada pasar modal syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan di Indonesia, dan penerapan teknologi kecerdasan buatan (*AI*) telah mengubah secara signifikan cara operasional dan interaksi dalam pasar modal syariah. Perbedaan penelitian terletak pada variabel, metode penelitian, dan indikator. Persamaan penelitian ada pada saling membahas peluang dan tantangan.¹²

Penelitian keempat yang ditulis oleh Sigit Pramono dan Agus Fakhriina berjudul “Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan” Penelitian ini bertujuan menganalisa dampak yang disebabkan dari inovasi digital terhadap pasar modal syariah, dengan fokus pada pemanfaatan peluang dan mengatasi tantangan yang akan dihadapi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur terhadap data sekunder dari jurnal bereputasi dan publikasi resmi OJK serta Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan Transformasi

¹² Junaidi, “Transformasi Teknologi Dan Tantangan Regulatori Dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 4 (2025): 641–651.

digital telah membawa perubahan signifikan dalam pasar modal syariah Indonesia, transformasi teknologi membuka peluang seperti peningkatan inklusi keuangan dan keterlibatan investor muda, pasar modal syariah masih menghadapi tantangan terkait regulasi yang belum adaptif, ancaman siber, dan rendahnya literasi investor. Perbedaan penelitian terletak pada variabel dan indikator dan objek penelitian. Persamaan penelitian ada pada metode penelitian, saling membahas peluang dan tantangan digital.¹³

Penelitian kelima yang di tulis oleh M Sandi Marta, Dkk. berjudul “Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Investasi Syariah”, M, Sandi Marta dengan judul “Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Investasi Syariah,” Penelitian ini bertujuan mengkaji perkembangan pasar modal syariah dengan menyoroti berbagai tantangan dan peluang investasi syariah di tingkat global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode literatur review dengan berbagai literatur dalam menjelaskan perkembangan pasar modal syariah. Hasil analisis menunjukkan perkembangan pasar modal syariah di indonesia menunjukkan tren yang sangat positif dalam beberapa tahun terakhir. pertumbuhan pasar ini tercermin dari meningkatnya nilai seperti sukuk dan saham syariah. jumlah

¹³ Pramono and Fakhriana, “Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang Dan Tantangan”, *Jurnal Ilmiah Bisnis Digital* 1 (2024): 31-41.

investor yang memilih produk syariah pun terus meningkat, menunjukkan bahwa pasar ini semakin diterima dan diminati oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda dan investor pemula. Perbedaan penelitian terdiri dari variabel, indikator, dan objek penelitian dan persamaan penelitiannya sama sama menganalisis perkembangan dan peluang serta tantangan.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah pengelompokan penelitian yang didasarkan pada tujuan, pendekatan, serta ciri-ciri metode yang dipakai untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Pendekatan ini menekankan pada proses interpretasi terhadap data yang bersifat deskriptif, bukan pada pengukuran kuantitatif atau analisis statistik, sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terhadap objek yang diteliti.¹⁵

¹⁴ M Sandi Marta, "Perkembangan Pasar Modal Syariah : Tantangan Dan Peluang Investasi Syariah" *Jurnal Gunung Djati Conference Series* 56 (2025): 1759–1771.

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020) h. 222-223.

b. Pendekatan penelitian

Penelitian merupakan suatu strategi umum yang diterapkan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, yang mencakup metode pengumpulan data, teknik analisis data, serta cara penafsiran hasil penelitian. Pendekatan ini berupa pendekatan kualitatif yang mengedepankan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial melalui data deskriptif.¹⁶

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu tipe penelitian yang memusatkan perhatian pada penggambaran secara mendalam dan terperinci mengenai fenomena sosial, peristiwa, atau kondisi yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap data. Pendekatan dalam penelitian kualitatif deskriptif memanfaatkan Teknik *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dan mampu memberikan informasi secara mendalam.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang langsung mengadakan pengamatan secara aktif. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai *human Instrumen* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dalam

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020) h. 223-224.

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020) h. 220-224.

mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan ini dipilih karena memberikan gambaran mendalam perkembangan pasar saham syariah berbasis digital daerah Kota Bengkulu.¹⁸

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Waktu Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari September sampai Desember 2025.
- b. Tempat penelitian dilakukan di Kota Bengkulu, terutama di wilayah yang aktif dibidang pasar modal Bursa Efek Indonesia KP Bengkulu Jl. Asahan Padang Harapan, Kec. Gading Cempaka.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang berperan sebagai sumber data atau informasi dalam sebuah studi. Informan adalah individu yang memiliki wawasan atau pengalaman mengenai objek atau fenomena yang dikaji, sehingga mampu memberikan informasi yang signifikan dan mendetail untuk mendukung proses penelitian. Informan penelitian berfungsi sebagai sumber data utama yang memberikan informasi.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020) h. 224-225.

¹⁹ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (Banguntapan: CV Kbm Indonesia, 2022), h. 41-43.

Pemilihan informan berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁰ Kriteria pemilihan informan penelitian ini, yaitu :

1. Informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup terkait pasar saham syariah.
2. Representasi dari berbagai pihak yang berdampak langsung terhadap perkembangan pasar saham syariah.
3. Kemampuan memberikan informasi mengenai pasar, praktik investasi, dan teknologi digital yang digunakan.
4. Informan dipilih dari posisi yang berperan langsung dalam edukasi dan pengguna saham syariah.

Pihak-pihak yang terkait dalam informan penelitian:

1. Bursa Efek Indonesia
2. Investor Saham Syariah

4. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat informasi atau data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Sumber data ini dapat berupa wawancara, dokumen, objek lokasi, atau kondisi yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.²¹

²⁰ Syafrida Hafni Sahir, "*Metodologi Penelitian*", (Banguntapan: CV Kbm Indonesia, 2022), h. 43-44.

²¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 57.

1. Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi langsung terkait pasar saham syariah dan teknologi digital. data ini menjadi sumber utama karena mendukung analisis mendalam dan kontekstual.²²
2. Data Sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data berupa dokumen dan laporan resmi yang berkaitan seperti data statistik dari BEI, artikel, jurnal ilmiah, berita terkait perkembangan pasar saham syariah di indonesia, serta media online yang membahas tren digitalisasi pasar modal.²³

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya dengan cara yang terstruktur sehingga data yang dikumpulkan bersifat valid dan dapat dipercaya. Metode ini bisa meliputi wawancara, observasi, studi dokumentasi, serta teknik lainnya yang sesuai dengan jenis dan sasaran penelitian.²⁴

²² Rita J Wickham, "Secondary Analysis Research," *Journal Creative Commons Attribution Non-Commercial Non-Derivative License* 10, no. 4 (2019): 395–400.

²³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 67.

²⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 67.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Mengumpulkan data dari dokumen resmi, laporan, publikasi, dan data statistik dari lembaga terkait seperti BEI. Teknik ini memungkinkan memperoleh data yang akurat dan resmi terkait perkembangan pasar saham syariah dan implementasi digitalisasi.²⁵

2. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti regulator, manajer investasi, dan investor saham syariah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik, tantangan, dan peluang pasar saham syariah di era digital.²⁶

3. Observasi

Mengamati langsung penggunaan platform digital dalam transaksi saham syariah, termasuk fitur yang digunakan, tingkat aktivitas investor, dan proses transaksi online.²⁷

²⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 68.

²⁶ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 68.

²⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 69.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan langkah atau prosedur terstruktur yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan serta mengorganisir dengan teratur informasi yang didapat dari hasil interaksi wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, agar dapat dengan mudah dimengerti, dan hasil penemuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilaksanakan dengan merapikan data, menjelaskan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, menentukan yang mana yang penting dan akan dipelajari.²⁸

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan mempertimbangkan alasan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. *purposive sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sampel dengan ciri atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya sehingga data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus dan kebutuhan penelitian. Metode ini sangat bermanfaat terutama dalam penelitian kualitatif di mana peneliti memerlukan informasi yang mendalam dari kelompok atau individu yang secara khusus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang dianggap mewakili

²⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, vol. 1, 2021), h. 121.

fenomena yang ingin diteliti. Dengan metode pemilihan sampel yang tidak acak ini, *purposive sampling* menjamin bahwa data yang diperoleh lebih sah dan kaya informasi yang mendukung hasil penelitian tanpa perlu melibatkan seluruh populasi.²⁹

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan analisis secara kualitatif menggunakan pendekatan interpretatif yang sistematis, yaitu:

1. Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang dilakukan dengan cara memilih, memilih, menyederhanakan, dan menyaring informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan perhatian pada data-data yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian, informasi yang tidak berkaitan dapat disisihkan. Penyajian yang telah direduksi kemudian disusun secara naratif dan tematis yang sesuai dengan fokus penelitian.³⁰
2. Verifikasi dan validasi data penggunaan teknik triangulasi data dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh. Data yang telah dipilih kemudian disusun

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020), h. 243-244.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020), h. 244-249

secara naratif, sistematis, dan tematis sesuai dengan fokus penelitian memudahkan peneliti dalam memahami keseluruhan informasi yang diperoleh. Penyajian data meliputi uraian hasil wawancara, laporan hasil observasi, serta data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Data tersebut berdasarkan tema atau kategori tertentu sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat mudah mengidentifikasi pola, menemukan keterkaitan antar informasi, serta menarik makna dari data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

3. Penarikan kesimpulan setelah dilakukan analisis, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan interpretasi terhadap data. peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, metode, maupun waktu pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan wawancara, observasi, dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Selain itu, proses verifikasi dilakukan secara berulang untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan.³²

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020), h. 250-254.

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, CV Alfabeta, 2020), h. 257-260.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau kerangka yang digunakan penyusunan karya ilmiah agar pembahasan tersusun secara terarah, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman dalam mengorganisasikan isi penelitian sehingga setiap bagian memiliki keterkaitan yang jelas antara satu bab dengan bab lainnya. Dengan adanya sistematika penulisan, peneliti dapat menyampaikan gagasan, data, serta hasil penelitian secara logis dan runtut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, sistematika penulisan juga membantu pembaca dalam memahami alur pembahasan penelitian mulai dari latar belakang masalah, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh. Penyusunan yang sistematis mempermudah pembaca dalam menelusuri isi penelitian serta memahami hubungan antar pembahasan yang disajikan. Oleh karena itu, sistematika penulisan menjadi bagian penting dalam penyusunan karya ilmiah agar penelitian memiliki struktur yang jelas, teratur, dan memenuhi kaidah akademik :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini juga dipaparkan rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, disajikan penelitian terdahulu sebagai

bahan perbandingan dan referensi untuk menunjukkan perbedaan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Bab ini juga metode penelitian yang menjelaskan pendekatan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir, dijelaskan sistematika penulisan sebagai gambaran umum mengenai susunan dan pembahasan tiap dalam penelitian ini sehingga pembaca dapat memahami alur penulisan secara menyeluruh.

BAB II KAJIAN TEORI

Merupakan uraian mengenai bacaan, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian teori berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian, khususnya terkait perkembangan serta potensi pasar saham syariah di Indonesia pada era digital. Selain itu, pada bagian ini juga dijelaskan konsep-konsep dasar yang relevan sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan gambaran keseluruhan mengenai objek penelitian dan sumber data yang dipakai, termasuk laporan resmi, data pasar saham syariah, serta wawancara. gambaran sistematika bab-bab berikut juga disampaikan agar pembaca mendapat kerangka kerja yang sistematis dalam memahami keseluruhan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencakup analisis perkembangan pasar saham syariah di Indonesia berdasarkan data dan wawancara selama periode penelitian, analisis potensi pasar saham syariah di era digital dengan fokus pada peluang pertumbuhan dan inovasi produk digital syariah serta respon pelaku pasar terhadap teknologi digital. bagian terakhir dari bab ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan kajian teori dan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Merupakan uraian mengenai bacaan, kajian pustaka, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian teori berisi penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian, khususnya terkait perkembangan dan potensi pasar saham syariah di Indonesia pada era digital. Dalam bagian ini juga dipaparkan konsep-konsep dasar mengenai pasar modal syariah, investasi syariah, serta pengaruh perkembangan teknologi digital terhadap aktivitas investasi di masyarakat.